

**EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS  
DARI REUSE PLASTIK KEMASAN DAN *UPCYCLING* LIMBAH KAYU  
BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANEA  
KABUPATEN KONAWE SELATAN**

**Nitri Mirosea<sup>1)</sup>, Surianti<sup>2)</sup>, Andi Muhammad Fuad Ramadhan Basru<sup>3)</sup>, Vina Olivia Pebrianti<sup>4)</sup>,  
Mutmainnah<sup>5)</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>1</sup>[nitri.mirosea@uho.ac.id](mailto:nitri.mirosea@uho.ac.id), <sup>2</sup>[suriantimado@uho.ac.id](mailto:suriantimado@uho.ac.id), <sup>3</sup>[fuad.ramadhan@uho.ac.id](mailto:fuad.ramadhan@uho.ac.id), <sup>4</sup>[vienao Olivia27@uho.ac.id](mailto:vienao Olivia27@uho.ac.id),  
<sup>5</sup>[mutmainnah99@uho.ac.id](mailto:mutmainnah99@uho.ac.id)

**Diterima: 18 November 2025, Direvisi: 24 Desember 2025, Disetujui: 26 Desember 2025**

**ABSTRAK**

Permasalahan pengelolaan limbah plastik, limbah kayu, dan limbah pertanian di Desa Tanea masih menjadi isu lingkungan dan sosial ekonomi, karena belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku produk kreatif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi melalui pendekatan ekonomi kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, workshop, dan praktikum pembuatan pot plastik daur ulang, bunga hias dari kulit jagung, dan tanaman hias dekoratif dari limbah kayu. Mitra kegiatan adalah masyarakat Desa Tanea yang terdiri dari 15 peserta, meliputi ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30–45% dan peningkatan keterampilan teknis peserta hingga 85% berdasarkan keberhasilan menghasilkan minimal satu produk kreatif. Produk yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomis dengan estimasi harga jual Rp10.000–Rp40.000 per unit. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah dapat meningkatkan keterampilan, dan peluang usaha masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif; Limbah Plastik; Limbah Kayu; Reuse; Upcycling.

**ABSTRACT**

The issue of managing plastic waste, wood waste, and agricultural waste in Tanea Village remains a significant environmental and socio-economic challenge, as these materials have not been optimally utilized as raw materials for creative products. This community service program aims to improve the community's knowledge and skills in transforming waste into economically valuable products through a creative economy approach. The activities were carried out through socialization, workshops, and hands-on practice in producing recycled plastic pots, decorative corn-husk flowers, and ornamental plants made from wood waste. The program involved 15 participants from Tanea Village, consisting of housewives, youths, and local micro-business actors. The results show an increase in participants' knowledge by an average of 30–45% and an improvement in technical skills up to 85%, indicated by their ability to produce at least one creative product. The products generated have economic potential with estimated market prices ranging from IDR10.000 to IDR40.000 per unit. These findings demonstrate that waste-based creative economy training can enhance community skills, expand entrepreneurial opportunities, and increase environmental awareness among the residents.

**Keywords:** Creative Economy; Plastic Waste; Wood Waste; Reuse; Upcycling.

---

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah menjadi tantangan serius di Indonesia, berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) diketahui bahwa pada tahun 2023 timbulan sampah nasional mencapai 56,63 juta ton, namun hanya 39,01% atau sekitar 22,09 juta ton yang berhasil ditangani secara

layak. Sebagian besar sampah masih dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan sistem terbuka (*open dumping*) yang dapat memicu berbagai dampak lingkungan, seperti pencemaran tanah, meningkatnya emisi gas rumah kaca, serta gangguan kesehatan Masyarakat (Nugroho, 2025a).

Tantangan pengelolaan sampah juga dirasakan di tingkat desa, termasuk Desa Tanea di Kabupaten Konawe Selatan. Limbah plastik kemasan sekali pakai dan limbah kayu dari aktivitas pertanian maupun konstruksi sederhana masih belum dikelola secara optimal. Sistem pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya volume sampah dan penurunan kualitas lingkungan, dan menganggu estetika lingkungan (Safriani et al., 2022; Yusmaman et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan pengelolaan sampah menunjukkan masih rendahnya praktik pengelolaan limbah berkelanjutan, yang secara langsung berkaitan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) dan SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) yang menekankan pentingnya pengurangan limbah serta pengelolaan lingkungan pemukiman yang lebih bertanggung jawab (Afandi et al., 2025; United Nations, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif (Linda, 2018; Suryani et al., 2021). Strategi tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung target pengelolaan sampah 100% pada tahun 2029 sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2025–2029 (Nugroho, 2025b). Akan tetapi, masyarakat desa masih belum sepenuhnya menyadari bahwa limbah yang dihasilkan, baik plastik maupun kayu yang memiliki nilai ekonomis apabila dikelola dengan pendekatan kreativitas dan teknologi sederhana.

Perkembangan sektor ekonomi kreatif memberikan peluang yang signifikan bagi masyarakat desa untuk menghasilkan produk bernilai tambah melalui proses *reuse* dan *upcycling*, sehingga limbah dapat menjadi sumber daya produktif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sari et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa sekaligus sejalan dengan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), yang menekankan pentingnya penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi (Karina et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *upcycling* mampu memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Penelitian oleh Eka et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan *upcycling* limbah kayu dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sementara itu, Clarita et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menciptakan produk bernilai tambah yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta berkontribusi pada kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan hijau. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam mengelola limbah adalah strategi relevan untuk mendorong ekonomi berkelanjutan pada tingkat komunitas, yang juga merupakan bagian dari agenda SDG 1 (*No Poverty*) melalui penguatan ekonomi lokal.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat Desa Tanea yang memiliki kelompok pemuda dan ibu rumah tangga yang potensial untuk diberdayakan namun belum memiliki akses pengetahuan mengenai teknik daur ulang kreatif. Integrasikan dimensi kreativitas, pemanfaatan limbah, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini semakin memperkuat kontribusi Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKMI) terhadap pencapaian SDG 4 (*Quality Education*) melalui pelatihan keterampilan.

Secara umum, isu-isu yang dihadapi Desa Tanea meliputi tingginya volume limbah plastik kemasan dan limbah kayu yang belum dimanfaatkan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan *upcycling* dan pembuatan produk kreatif, belum optimalnya nilai ekonomis limbah sebagai sumber pendapatan keluarga, dan belum terdapat model pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah berbasis ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat berupa pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk mengolah limbah plastik dan kayu menjadi produk kreatif bernilai ekonomis, seperti: (1) pot tanaman yang dibuat dari plastik bekas melalui teknik *reuse*, (2) bunga hias berbahan dasar kulit jagung, serta (3) tanaman hias dekoratif yang dirancang menggunakan limbah kayu.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKMI) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Tanea mengenai teknik *reuse* plastik kemasan dan *upcycling* limbah kayu, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual, memberdayakan kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa untuk membentuk unit usaha kreatif berbasis pengolahan limbah, serta mendorong terciptanya lingkungan bersih melalui pengurangan volume limbah dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan

ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian berbagai indikator SDGs secara lebih komprehensif.

## METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Masyarakat Internal (PKMI) dilaksanakan di Desa Tanea, Kabupaten Konawe Selatan, yang menjadi lokasi sasaran karena memiliki limbah plastik dan volume limbah kayu yang tinggi serta belum didukung keterampilan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk bernilai tambah.

Kegiatan PKMI dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan terjadinya alih pengetahuan, peningkatan keterampilan teknis, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan limbah.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan pada minggu pertama. Sosialisasi melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran, dengan tujuan menyampaikan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan utama, pemetaan potensi limbah plastik dan limbah kayu, serta penentuan kelompok sasaran yang memiliki minat dan komitmen untuk terlibat aktif. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis dan praktik pengolahan limbah dengan metode *learning by doing*. Peserta memperoleh materi mengenai konsep ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah berbasis *reuse* dan *upcycling*, yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan praktik meliputi pengolahan limbah plastik kemasan menjadi pot tanaman, serta pemanfaatan limbah kayu dan kulit jagung menjadi tanaman hias dekoratif dan produk kreatif bernilai jual. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif pada seluruh tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga finishing produk.

Selanjutnya, untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan manajemen usaha dan keuangan mikro. Pendampingan mencakup penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pencatatan keuangan sederhana.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan masyarakat dalam mengelola usaha berbasis limbah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, dan penilaian hasil produk. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar

rekомендasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan dan direplikasi oleh masyarakat secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKMI) di Desa Tanea Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif melalui *reuse* plastik kemasan dan *upcycling* limbah kayu mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Pada tahap awal sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan limbah desa dan potensi ekonominya. Masyarakat mengetahui bahwa limbah rumah tangga, seperti plastik kemasan dan limbah kayu pertanian, memiliki nilai ekonomis jika diolah melalui konsep *reuse* dan *upcycling*. Hal tersebut menunjukkan pergeseran pola pikir masyarakat dari sekadar membuang limbah menjadi sumber daya produktif, selaras dengan temuan Linda (2018) bahwa edukasi dan pelatihan daur ulang kreatif dapat memperluas wawasan ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan sampah. Selanjutnya, tahapan *reuse* plastik kemasan dengan membuat pot tanaman ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** *Reuse* Plastik Kemasan Menjadi Pot Tanaman

Gambar 1 menunjukkan peserta pelatihan yang sedang mempraktikkan kegiatan *reuse* plastik kemasan dengan membuat pot tanaman dan dekorasi sederhana menggunakan botol bekas, *styrofoam*, serta merangkai bunga sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Tanea.

Tahapan *upcycling* limbah kayu menjadi tanaman hias dekoratif dan limbah tanaman dilaksanakan setelah kegiatan *reuse* plastik kemasan dan menjadi lanjutan yang saling melengkapi dalam proses pemberdayaan Masyarakat, yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pembuatan Bunga Hias Berbahan Kulit Jagung & Tanaman Hias Dekoratif dari Limbah Kayu

Gambar 2 memperlihatkan hasil akhir dari proses pembuatan bunga hias berbahan kulit jagung. Produk ini dihasilkan melalui proses pembersihan, perapian serat, pembentukan kelopak, dan penyusunan struktur bunga. Hasil yang ditampilkan menunjukkan bahwa peserta telah mampu menghasilkan produk dengan nilai estetika yang tinggi dan potensi nilai jual. Bunga hias tersebut memiliki daya tarik visual yang setara dengan kerajinan dekoratif komersial, sehingga dapat dipasarkan pada kegiatan UMKM lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Muzdalifah & Ruqayyah (2025) dan Rasoki & Nurmalia (2024) bahwa pemanfaatan limbah pertanian dapat menghasilkan produk kriya bernilai ekonomi yang diminati pasar.

Produk bunga hias ini menjadi bukti bahwa limbah pertanian—yang sebelumnya tidak memiliki nilai tambah—dapat ditransformasikan menjadi komoditas ekonomi kreatif. Selain itu, keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk berkualitas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan desain kerajinan.

Gambar 2 juga menunjukkan proses merangkai tanaman hias dekoratif berbahan limbah kayu. Proses ini meliputi pemilihan batang kayu yang sesuai, pemotongan cabang, penataan struktur batang, serta pemasangan ornamen hijau. Aktivitas ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menguasai keterampilan dasar pengolahan limbah kayu, tetapi juga memahami prinsip dasar estetika dalam penataan komponen tanaman hias. Produk tanaman hias dari limbah kayu menjadi salah satu luaran potensial karena dapat digunakan sebagai dekorasi rumah, kantor, maupun ruang publik. Keberhasilan tersebut sejalan dengan penelitian Patriansah & Viatra (2023) dan Najdah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan kriya kayu merupakan salah satu metode efektif untuk menciptakan peluang usaha baru di masyarakat pedesaan. Selanjutnya, tahapan pembuatan papan informasi sampah ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Papan Informasi Sampah

Gambar 3 menjelaskan media edukasi berbentuk infografis tangga waktu peluruhan sampah, yang secara visual digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai durasi penguraian berbagai jenis limbah, seperti plastik, logam, dan bahan organik. Media edukasi ini berfungsi meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengurangan sampah dan praktik pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Keberadaan papan edukasi ini merupakan salah satu luaran nyata dari kegiatan PKMI, yang dirancang agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak desa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKMI yang dilaksanakan, tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis dan produk kreatif, namun juga memperkuat aspek edukasi lingkungan dan kolaborasi sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30–45% dan peningkatan keterampilan teknis peserta hingga 85% berdasarkan keberhasilan menghasilkan minimal satu produk kreatif. Produk yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomis dengan estimasi harga jual Rp10.000–Rp40.000 per unit produk. Dengan demikian, program pengabdian Masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi lingkungan, kreativitas masyarakat, serta kesiapan desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanea berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik, limbah kayu, dan kulit jagung menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan dan konsep ekonomi kreatif, sekaligus memperkuat keterampilan teknis dalam pembuatan produk seperti pot plastik, bunga hias dari kulit jagung, dan tanaman hias dari limbah kayu. Kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui pendampingan

berkelanjutan untuk memperkuat desain produk, inovasi kreatif, serta pemasaran digital.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanea, Kabupaten Konawe Selatan, beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sama ditujukan kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran yang bermanfaat.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, M. N., Sholeha, A., Nabila, A., Hajar, D. D., & Sholehah, D. (2025). Penerapan Program Peduli Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Grujungan Lor. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 68–74. <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/interaksi/article/view/273>
- Clarita, P., Br, N., Nabila, A., Pratiwi, Y., Permata, A. C., Rani, F. N., Alfarizi, M. R., Safitri, N. R., Safitri, S., Reindrawati, D. Y., Nata, J. H., Rani, F. N., Alfarizi, M. R., Safitri, N. R., & Soleida, S. (2025). Pemanfaatan Sampah Melalui Upaya 3R(Reduce, Reuse, Recycle) untuk Membuat Berbagai Macam Produk. *JURNAL ABDIDAS*, 6(2), 288–297. <https://abdididas.org/index.php/abdididas>
- Eka, A., Rizali, N., Jasjfi, E. F., & Leksono, E. T. (2023). Pengolahan Kayu Peti Kemas Sebagai Media Upcycle Produk Lampu Meja. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1453–1460. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1453-1460.2023>
- Karina, E. P., Pratiwi, D. A., Saputri, F. A., Tampubolon, R. M., Lestari, T. P., Kholifah, S. N., Surya, D., & Ainurohwati, Y. (2025). Menembus Batas Lewat SDGs: Perjalanan Bata Tempel Kebumen dari Desa Hingga Manca Negara. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24(12), 2–13.
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12, 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Muzdalifah, & Ruqayyah, S. (2025). Optimalisasi Limbah Pertanian untuk Produk Olahan Inovatif di Kabupaten Bima sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi. *UNITY: Journal of Community Service*, 1(2), 40–44.
- Najdah, T., Agung, R., Parukka, P., Husein, S., & Haris, U. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Berbasis Bahan Lokal di Kota Merauke. *Papsel Jurnal Pengabdian Dan Inovasi*, 01(01), 19–26.
- Nugroho, S. (2025a). *KLH-BPLH Tegaskan Arah Baru Menuju Indonesia Bebas Sampah 2029 dalam Rakornas Pengelolaan Sampah 2025 – Kementerian Lingkungan Hidup – Badan Pengendalian Lingkungan Hidup*. <https://www.kemenlh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arah-baru-menuju-indonesia-bebas-sampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan-sampah-2025>
- Nugroho, S. (2025b). *Wakil Menteri Diaz Penuhi Target Pengelolaan Sampah 2029, Maksimalkan TPPASR Nambo – Kementerian Lingkungan Hidup – Badan Pengendalian Lingkungan Hidup*. <https://www.kemenlh.go.id/news/detail/wakil-menteri-diaz-penuhi-target-pengelolaan-sampah-2029-maksimalkan-tppasr-nambo>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4, 83–98. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Rasoki, T., & Nurmalia, A. (2024). Pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi sebagai upaya penguatan pendapatan masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 6–8.
- Safriani, M., Febrianti, D., Fahrizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., & Yusra, A. (2022). Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik dan Dampak Sampah Plastik Pada Siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6, 449–454.
- Sari, Y., Hadi, W., & Wardhani, P. A. (2025). Transformasi Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Kerajinan : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Usia Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 169–176.
- Suryani, E., Furkan, L. M., Serip, S., Muhdin, M., & Ali, M. (2021). Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.809>
- United Nations. (2025). *THE 17 GOALS*. <https://sdgs.un.org/goals/>

Yusmaman, W. M., Widiyanto, H., Rohmah, S. N., Ali, M., & Akbarsyah. (2023). Bahaya Lingkungan Pada Open Dumping Sampah Organik Perkotaan. *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.58684/jbsv2i2.40>